

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Adi Fernanda Putra (2013)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra (2013) ditentukan rumusan masalahnya adalah pengaruh simultan dan parsial dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) serta variabel yang berpengaruh dominan signifikan terhadap ROA. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan dengan periode triwulan I, 2009 sampai dengan triwulan IV, 2012.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD.
- b. Variabel LDR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.

- c. Variabel IPR, dan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BPD.
- d. Variabel APB, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.
- e. Variabel PDN, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD.
- f. Variabel BOPO memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap ROA.

2. Sisilia Septy Pratiwi (2015)

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh simultan dan parsial dari variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta variabel yang berpengaruh dominan signifikan terhadap ROA. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan periode triwulan I, 2010 sampai dengan triwulan II, 2014.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengampilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

- b. Variabel LAR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- c. Variabel LDR, NPL, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- d. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- e. Variabel APB, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- f. Variabel BOPO memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap ROA.

3. Dandy Macelano (2015)

Rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan oleh Dandy Marcelano (2015) adalah pengaruh simultan dan parsial dari variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta variabel yang berpengaruh dominan signifikan terhadap ROA. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan periode triwulan I, 2010 sampai dengan triwulan II, 2014.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- b. Variabel FBIR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- c. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- d. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- e. Variabel BOPO memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap ROA.

4. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) ditentukan rumusan masalahnya adalah pengaruh simultan dan parsial dari variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Go Public serta variabel yang berpengaruh dominan signifikan terhadap ROA. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan dengan periode triwulan IV, 2010 sampai dengan triwulan II, 2014.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik

analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.
- b. Variabel LDR, IPR, LAR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.
- c. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.
- d. Variabel PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Go Public.
- e. Variabel NPL dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Go Public.
- f. Variabel BOPO memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Adi Fernanda Putra (2013)	Sisilia Septy Pratiwi (2013)	Dandy Marcelano (2015)	Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015)	Rini Sulistyowati (2020)
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek Penelitian	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Devisa yang Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
Periode Penelitian	2009 TW I-2012 TW IV	2010 TW I-2014 TW II	2010 TW I-2014 TW II	2010 TW IV-2014 TW II	2015 TW I-2020 TW II
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Adi Fernanda Putra (2013), Sisilia Septy Pratiwi (2013), Dandy Marcelano (2015), Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015)

2.2. Landasan Teori

Landasan teori menjelaskan mengenai teori-teori yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti, disajikan sebagai landasan dalam penyusunan hipotesis.

2.2.1 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa

BUSN Devisa merupakan bank dengan sebagian besar saham dimiliki oleh swasta nasional serta didirikan oleh swasta. Bank umum swasta dibedakan menjadi dua yaitu bank umum swasta nasional devisa dan non devisa. BUSN Devisa merupakan bank umum milik swasta yang dapat melaksanakan aktivitas

transaksi ke luar negeri dengan menggunakan mata uang asing secara keseluruhan.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik (Kasmir, 2012:310). Kinerja keuangan ditentukan menggunakan rasio-rasio keuangan bank yang tercantum dalam beberapa aspek. Penelitian ini menggunakan aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas terhadap profitabilitas berupa rasio ROA.

A. Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang ingin dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, sebagai berikut:

1. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktif untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih. Rumus untuk menghitung NIM menurut SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif yang Menghasilkan Bunga}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih merupakan hasil dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga yang disetahunkan.

- b. Aset produktif yang diperhitungkan yaitu aset yang menghasilkan bunga dan rata-rata aset produktif hasil dari penjumlahan aset produktif setiap bulan dibagi jumlah bulan.

2. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan bank menghasilkan pendapatan yang berasal dari pengelolaan aset yang dimiliki. Rumus untuk menghitung ROA menurut SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih kegiatan operasional bank sebelum pajak yang disetahunkan.
- b. Rata-rata total aset merupakan penjumlahan total aset setiap bulan dibagi dengan jumlah bulan.

3. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal bank yaitu mengelola laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE mengalami peningkatan semakin besar, akan berdampak pada peningkatan pada laba bank. Rumus untuk menghitung ROE menurut SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak. Angka laba setelah pajak yaitu angka yang disetahunkan.
- b. Rata-rata modal inti yaitu modal inti periode sebelumnya dan modal inti sekarang.

Pada penelitian ini, profitabilitas bank diukur dengan ROA.

B. Likuiditas Bank

Likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223).

Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan total aset yang dimiliki bank.

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Total kredit terdiri dari kredit yang diberikan pada pihak ketiga
- b. Total aset terdiri dari seluruh kelompok aset yang ada di dalam laporan posisi keuangan.

1. Cash Ratio (CR)

Rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposit pada saat ditarik menggunakan likuid yang dimiliki. CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Liabilitas Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Aset likuid terdiri dari kas.
- b. Liabilitas likuid terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

2. *Reserve Requirement (RR)*

Rasio RR merupakan likuiditas wajib minimum, yaitu simpanan minimum yang dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia (BI) bagi semua bank.

Rasio RR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum (GWM)}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. GWM merupakan penempatan pada BI
- b. Jumlah DPK terdiri dari giro, tabungan, deposito, dan simpanan berjangka.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya untuk memenuhi kewajibannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR menurut SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Kredit adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

- b. DPK terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

4. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan yaitu dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga yaitu : repo, reverse repo, dan tagihan akseptasi.
b. Total DPK terdiri dari giro, tabungan, serta deposito.

Tingkat likuiditas pada penelitian ini diukur dengan rasio LDR dan IPR.

C. **Kualitas Aset**

Kualitas aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bank dalam mengelola kualitas aset produktifnya untuk menghasilkan keuntungan bank (Darmawi, 2018:211). Kualitas aset dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

1. **Non Performing Loan (NPL)**

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bank dalam mengelola kredit bermasalah, hal yang terkait dengan kredit bermasalah adalah kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus menghitung NPL menurut SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Kredit Bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total kredit adalah jumlah kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga untuk pihak ketiga maupun tidak terkait.

2. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kepatuhan bank dengan tujuan untuk membentuk PPAP dan kualitas aset produktif, maka semakin tinggi rasio ini artinya semakin mematuhi ketentuan PPAP. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP adalah cadangan yang dibentuk dan digunakan untuk menampung kerugian yang ditimbulkan akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau keseluruhan aset produktif. PPAP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang dibentuk terkait dengan total PPAP yang telah dibentuk yang tercantum dalam kualitas aset produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk terkait dengan total PPAP yang wajib dibentuk dan tercantum dalam kualitas aset produktif.

3. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar bank memiliki kemampuan dalam mengelola aset produktif untuk menghindari terjadinya masalah kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Pengukuran APB mengacu pada SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah merupakan aset dengan kualitas Kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Aset produktif terdiri dari penempatan, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, repo, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan, transaksi rekening administratif, komitmen dan kontijensi.

Pada penelitian ini, tingkat kualitas aset diukur dengan menggunakan rasio NPL dan APB.

D. Sensitivitas Pasar

Menurut Rivai, Sofyan, Sarwono, dan Arifandy (2013:485), sensitivitas pasar adalah rasio digunakan untuk mengukur modal bank dalam menutupi potensi adanya kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar. Sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio berikut :

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam bentuk rupiah (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017). PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valuta Asing} - \text{Liabilitas Valuta Asing}) + \text{Selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

....(12)

Keterangan :

- a. Aset valuta asing : penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, serta penempatan pada bank lain.
- b. Liabilitas valuta asing : Giro, simpanan berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, dan simpanan berjangka.
- c. Off balance sheet : Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi.
- d. Modal yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas terdiri dari modal disetor, agio atau disagio, modal sumbangan, opsi saham, dan dana setoran modal, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, serta pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba-rugi, laba-rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.

2. Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) atau resiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi transaksi bank yang mengandung resiko suku bunga. Resiko tingkat suku bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah (Rivai et al., 2013:156).

IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank, jika kondisi tingkat suku bunga meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan akan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga laba yang diperoleh suatu bank mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Komponen dari IRSA meliputi penempatan bank lain, surat berharga, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, kredit, pembiayaan syariah, dan penyertaan.
- b. Komponen IRSL terdiri dari simpanan berjangka, pembagian investasi, pinjaman BI, pinjaman bank lain, utang akseptasi, surat berharga diterbitkan dan pinjaman.

Pada penelitian ini, IRR dan PDN digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas.

E. Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan rasio untuk memastikan efisiensi bank dalam mengendalikan biaya dan kualitas pendapatan bank agar berjalan baik dan akurat (Rivai et al., 2013:480).

1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi. Perhitungan rasio BOPO mengacu pada SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. Total beban operasional adalah beban bunga ditambah beban operasional.

- b. Total pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah dengan pendapatan operasional.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka akan semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus FBIR mengacu pada Rivai et al., (2013:480-482) adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga merupakan keuntungan dari penyertaan, deviden, pendapatan yang diperoleh dari peningkatan atau penurunan nilai wajar aset keuangan, komisi dan provisi, fee based income, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif, keuntungan dari penyertaan, serta pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh secara langsung dari kegiatan bank dan benar-benar sudah diterima oleh bank yang terdiri dari pendapatan valuta asing, hasil bunga, provisi dan komisi, serta pendapatan lainnya.

Pengukuran tingkat efisiensi bank dalam penelitian ini menggunakan BOPO dan FBIR.

F. Solvabilitas Bank

Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas menurut Kasmir (2016:151) adalah sebagai berikut:

1. *Primary Ratio (PR)*

PR merupakan perbandingan antara modal sendiri dan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana modal yang tersedia dapat menutupi total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini sebagai berikut

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

- a. Modal meliputi agio atau disagio, opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perusahaan ekuitas anak perusahaan serta pendapatan komprehensif lainnya, dan saldo laba-rugi, laba-rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b. Total aset yaitu rata-rata volume usaha atau aset selama 12 bulan terakhir.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu bank untuk menutupi kerugian yang timbul dari penyaluran kredit dan pengalokasian dana dalam bentuk surat berharga dengan modal sendiri.

Perhitungan rasio CAR mengacu pada SEOJK No.9/SEOJK.03/2020, adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan :

- a. Modal terdiri dari modal inti Tier 1 (Modal inti utama dan modal inti tambahan), modal pelengkap Tier 2.
- b. ATMR terdiri dari ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko pasar, dan ATMR untuk risiko operasional.

3. *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)*

FACR digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan modal bank yang tersedia dialokasikan terhadap total aset tetapnya. FACR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aset Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

Keterangan :

- a. Aset tetap dan inventaris, aset tetap terdiri dari dua kelompok yaitu aset tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aset tetap dibedakan menjadi dua macam yaitu aset tetap bergerak. Contoh aset tetap yang bergerak antara lain kendaraan, komputer, dan lainnya sedangkan contoh dari aset tidak bergerak seperti tanah, rumah, dan sebagainya.
- b. Modal meliputi modal sendiri, agio atau disagio, modal sumbangan, opsi saham, setoran modal, selisih penilaian kembali aset tetap, serta selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan serta pendapatan

komprehensif lainnya, seperti laba-rugi, laba-rugi yang belum direalisasi dari surat berharga.

FACR digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dalam penelitian ini.

2.2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pada sub ini membahas tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel terikat ROA.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga yang menyebabkan bank akan mengalami kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat pula.

Pengaruh LDR terhadap ROA dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Putra (2013) bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, penelitian Pratiwi (2015) menyimpulkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Marcelano (2015) dan Romadloni (2015) menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA,

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. IPR meningkat bahwa telah terjadi peningkatan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank daripada biaya yang dikeluarkan dan menyebabkan laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Pratiwi (2015) bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, penelitian terdahulu dari Putra (2013) menyimpulkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, penelitian terdahulu Marcelano (2015) menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian terdahulu dari Romadloni (2015) IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan. Kredit bermasalah meningkat akan menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan bank yang akan menyebabkan laba menurun dan ROA menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Macelano (2015) yang menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh APB terhadap ROA.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB bank meningkat artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aset produktif, sehingga terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, akibatnya laba bank dan ROA menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA dibuktikan dengan penelitian terdahulu Putra (2013) bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut penelitian terdahulu dari Pratiwi (2015), Marcelano (2015) dan Romadloni (2015) membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA.

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif. IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL disertai suku bunga cenderung naik, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap

ROA berarti IRR meningkat, namun suku bunga cenderung turun yang menyebabkan pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar daripada biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Pengaruh IRR terhadap ROA dibuktikan dengan penelitian Macelano (2015) bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, penelitian terdahulu dari Putra (2013) dan Pratiwi (2015) menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian terdahulu dari Romadloni (2015) menyimpulkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROA apabila PDN meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valuta asing dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valuta asing. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valuta asing lebih besar dibanding peningkatan biaya valuta asing, sehingga laba bank serta modal bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Penurunan nilai tukar menyebabkan penurunan pendapatan valuta asing dengan persentase yang lebih besar dibanding penurunan biaya

valuta asing, maka laba bank akan menurun, modal bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Penelitian terdahulu yang memiliki hasil sesuai dilakukan oleh Romadloni (2015) dengan hasil PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, penelitian terdahulu dari Putra (2013) dan Marcelano (2015) menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian terdahulu dari Pratiwi (2015) menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA.

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan persentase pendapatan operasional yang menyebabkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA penelitian terdahulu dari Putra (2013), Macelano (2015), Pratiwi (2015,) dan Romadloni (2015), yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA.

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan

dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank dan ROA akan meningkat.

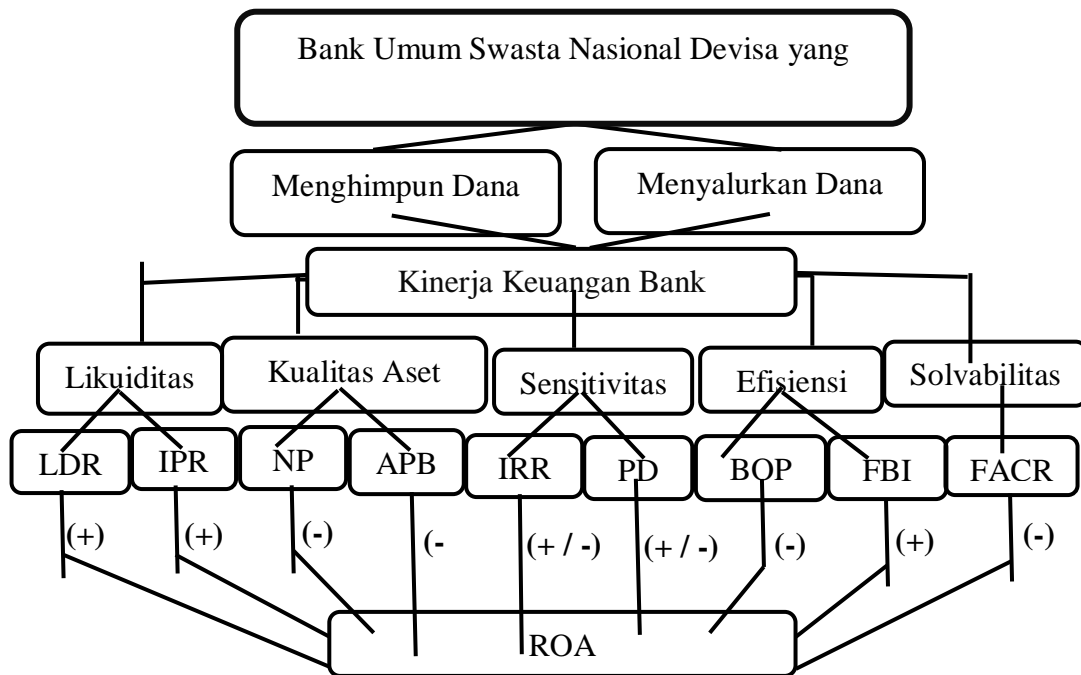
Pengaruh FBIR terhadap ROA dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Putra (2013), Pratiwi (2015), Marcelano (2015) dan Romadloni (2015) bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

9. Pengaruh FACR terhadap ROA.

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. FACR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pada aset tetap dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan persentase modal, sehingga modal bank yang seharusnya dialokasikan kedalam aset produktif, namun digunakan untuk perawatan pembelian dan menimbulkan laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Putra (2015) bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengaruh antara variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel terikat ROA dapat digambarkan dengan alur kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.

6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
10. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.